

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT CAMPAK DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A DI DESA GULUK-GULUK KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP

Aprilia Julia Pratiwi¹, Raden Bagus Asyim², Aldita Cahyani Puspitasari³
^{1,2,3} Program Studi D3 Farmasi, Universitas PGRI Sumenep
e-mail: aprilijapратиwi@gmail.com

Abstract: Measles is a highly contagious infectious disease and can cause serious complications, especially in vulnerable children. One method to prevent and reduce measles symptoms is by taking vitamin A supplements. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of maternal knowledge about measles with the completeness of giving vitamin A capsules in Guluk-guluk Village, Guluk-guluk District, Sumenep Regency. This study uses quantitative methods with a cross-sectional approach. The population in this study were mothers who had children aged 4 years born in March-August 2021 in Guluk-Guluk Village, Guluk-Guluk District, Sumenep Regency as many as 72 people with sampling techniques using the Issac and Michael table with a 5% error rate, 62 respondents were obtained. The results of this study showed that most respondents had good knowledge and had complete vitamin A provision of 43 people (89.58%). The results of statistical tests using the Chi-Square test showed that $p < 0.05$ (0.001) or reject H_0 , so it can be concluded that there is a relationship between the level of maternal knowledge about measles disease with the completeness of vitamin A capsule administration in Guluk-guluk Village, Guluk-guluk District, Sumenep Regency. From the results of this study, it is expected that the Puskesmas Guluk-guluk optimizes the toddler posyandu as a means of education to the community on an ongoing basis through education and health promotion.

Keywords: knowledge level, vitamin A, measles

Abstrak: Campak adalah penyakit infeksi yang sangat menular dan dapat menyebabkan komplikasi serius, terutama pada anak-anak yang rentan. Salah satu metode untuk mencegah dan mengurangi gejala campak adalah dengan mengonsumsi suplemen vitamin A. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Guluk-guluk Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang mempunyai anak usia 4 tahun kelahiran bulan Maret-Agustus 2021 di Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep sebanyak 72 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% didapatkan 62 responden. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki kelengkapan pemberian vitamin A yang lengkap sebesar 43 orang (89,58%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$ (0,001) atau tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Guluk-guluk Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Dari hasil penelitian ini diharapkan Puskesmas Guluk-guluk mengoptimalkan posyandu balita sebagai sarana edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan melalui edukasi dan promosi kesehatan.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, vitamin A, campak

PENDAHULUAN

Campak adalah penyakit infeksi yang sangat menular dan dapat menyebabkan komplikasi serius, terutama pada anak-anak yang rentan. Kekurangan gizi, kekurangan vitamin A, dan sistem kekebalan tubuh yang lemah adalah beberapa risiko yang dapat

menyebabkan campak fatal pada balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pada tahun 2023 kasus campak di Jawa Timur sebanyak 443 kasus yang sudah terkonfirmasi di laboratorium (BPS Jawa Timur, 2023). Kabupaten Sumenep menempati urutan kedua kasus campak tertinggi di Jawa Timur setelah

Kabupaten Pamekasan. Di Kabupaten Sumenep terdapat 43 kasus campak yang sudah terkonfirmasi di laboratorium dan 1.375 kasus suspek campak. Wilayah dengan kasus campak terbanyak di Kabupaten Sumenep adalah wilayah kerja Puskesmas Guluk-guluk, yaitu sebanyak 130 kasus campak, dengan 23 kasus campak yang sudah terkonfirmasi di laboratorium. Wilayah dengan kasus campak terbanyak di Kecamatan Guluk-Guluk adalah di Desa Guluk-Guluk sebanyak 54 kasus di tahun 2023. Rata-rata kasus campak di Desa Guluk-Guluk paling banyak menyerang anak usia 4 tahun.

Mengutip dari sumber media Radar Madura edisi tanggal 28 Januari 2023 dan sumber media Radio Republik Indonesia edisi tanggal 30 Januari 2023, Hasil penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa kasus campak yang terjadi di Kabupaten Sumenep disebabkan oleh kontak langsung dengan orang lain dan tertular dari luar daerah. Dinas Kesehatan juga menyatakan bahwa kasus campak disebabkan oleh rendahnya kekebalan tubuh anak serta masih banyaknya masyarakat yang belum tahu mengenai penyebab dan dampak dari penyakit campak.

Pemberian vitamin A yang tidak lengkap dapat meningkatkan risiko terjadinya campak dibandingkan dengan ketidakpatuhan terhadap jadwal imunisasi campak yang tepat. Status pemberian vitamin A pada anak berpengaruh terhadap kejadian campak karena vitamin A merupakan mikronutrien yang memiliki peran penting untuk sistem imunitas tubuh agar tidak terserang berbagai penyakit termasuk campak (Yanti, 2015).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak terhadap kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Guluk-guluk, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Pada penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Guluk-guluk Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-Square*. Pada penelitian ini pengetahuan menjadi variabel independent dan kelengkapan pemberian menjadi variabel dependent. Total responden adalah 62 orang dengan teknik sampling menggunakan teknik random sampling dan penentuan besar sampel menggunakan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Maret hingga April 2025. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan menggunakan kuesioner, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup (kuesioner checklist). Kuesioner pengambilan data telah dinyatakan lolos uji validitas dengan r tabel $>0,361$ dan reliabilitas dengan *alpha output* sebesar 0,723

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Golongan Usia		
a. Remaja (10-19)	0	0
b. Dewasa (20-59)	62	100
c. Lansia (60>)	0	0
Total	62	100
Pendidikan Terakhir		
a. Tidak Sekolah	0	0
b. Sekolah Dasar	17	27,41

c. Sekolah Menengah Pertama	19	30,64
d. Sekolah Menengah Atas	20	32,25
e. Diploma	1	1,6
f. S1	5	8,0
Total	62	100

Sumber: (Data Penelitian, 2025)

Diatas menunjukkan bahwa semua responden yang ada di Desa Guluk-guluk berusia Dewasa 62 orang (100%) dan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas 20 orang (32,25%).

Tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak berdasarkan penyebaran kuisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Campak Di Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Pengetahuan	N	%
Baik	48	77,41
Kurang	14	22,58
Total	62	100

Sumber: (Data Penelitian, 2025)

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Dengan Kelengkapan Vitamin A Dan Uji Chi-Square

Tingkat Pengetahuan Campak	Kelengkapan Vitamin A	Tingkat Pengetahuan Campak				Total	P Value	OR	
		Baik		Kurang					
		n	%	n	%				
Kelengkapan Vitamin A	Lengkap	43	89,58	6	42,85	49	100	0,001	11,467
	Tidak Lengkap	5	10,41	8	57,14	13	100		
Jumlah		48	100	14	100	62	100		

Diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki kelengkapan pemberian vitamin A yang lengkap sebesar 43 orang (89,58%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$ (0,001) atau tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak

Diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 48 orang (77,41%).

Kelengkapan pemberian kapsul vitamin A berdasarkan data di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Kelengkapan Pemberian Kapsul Vitamin A Di Desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

Kelengkapan	n	%
Lengkap	49	79,03
Tidak Lengkap	13	20,96
Total	63	100

Sumber: (Data Penelitian, 2025)

Diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memberikan kapsul vitamin A yang lengkap pada anaknya 49 orang (79,03%).

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A adalah sebagai berikut :

dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Guluk-guluk Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Hasil analisis diperoleh nilai OR 11,467

Pembahasan

Dari hasil tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

tingkat pengetahuan tentang penyakit campak yang baik 48 orang (77,41%).

Menurut Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi. Menurut Budiman & Riyanto (2013) kriteria pengetahuan seseorang dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang.

Campak adalah suatu penyakit akut yang sangat menular yang disebabkan oleh virus. Campak disebut juga rubeola, morbili, atau measles. Penyakit ini ditularkan melalui droplet ataupun kontak dengan penderita (Widoyono, 2008). Menurut Soedarmo & Poorwo (2008) pencegahan campak dapat dilakukan melalui tindakan Health Promotion, baik pada hospes maupun lingkungan dan perlindungan khusus terhadap penularan.

Berdasarkan fakta dilapangan, menurut peneliti tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu karena sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berpendidikan Sekolah Dasar, yaitu 17 orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti & Sofyan (2021) yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para responden sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian campak, patofisiologi, manifestasi klinis, komplikasi, pencegahan, pengobatan dan dampak dari penyakit campak. Namun, masih ada sebagian responden yang masih memiliki pengetahuan yang kurang sehingga masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit

campak terutama untuk patofisiologi dan dampak dari penyakit campak.

Dari hasil kelengkapan pemberian kapsul vitamin A, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memberikan kapsul vitamin A secara lengkap pada anaknya 49 orang (79,03%). Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus dengan frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Anak usia 4 tahun mendapatkan sebanyak 7x suplementasi vitamin A, yaitu 1x saat usia 6-11 bulan dan 2x setiap tahunnya di usia 12-59 bulan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan fakta dilapangan, menurut peneliti kelengkapan pemberian kapsul vitamin A pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat dan fungsi dari vitamin A. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya responden yang menjawab tidak tepat pada *point* pertanyaan mengenai pencegahan campak dan pengobatan campak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febra (2023) yaitu menunjukkan bahwa ketika tingkat pengetahuan baik, maka akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balitanya.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah memberikan kapsul vitamin A secara lengkap kepada anaknya 49 orang (79,03%). Namun, masih ada sebagian kecil responden yang masih belum memberikan vitamin A lengkap kepada anaknya, sehingga masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan para ibu dalam memberikan vitamin A kepada anaknya.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$ (0,001) atau tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Guluk-guluk Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Hasil analisis diperoleh nilai OR 11,467, artinya ibu yang berpengetahuan kurang mempunyai peluang 11,5 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan vitamin A secara lengkap pada balitanya jika dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Dari hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit campak 48 orang (77,41%) dan pemberian kapsul vitamin A yang lengkap 49 orang (79,03%). Hasil dari uji *chi-square* yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ (0,001) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian kapsul vitamin A di Desa Guluk-guluk Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Febra (2023) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan memberikan vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yaitu dari hasil analisis menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate* disimpulkan bahwa ketika tingkat pengetahuan baik, maka akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balitanya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani & Ningsih (2022) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin a dengan pemberian kapsul vitamin a pada balita, Berdasarkan hasil penelitian dengan metode *literature review* tentang fokus tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab tujuan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A

Dengan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. Pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan perlu diberikan pengertian mengenai pentingnya pemberian vitamin A untuk balita. Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin A pada saat yang tepat.

Menurut teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor *predisposisi*, *enabling*/pendukung, dan *reinforcing*/pendorong. Pada penelitian ini peneliti meneliti pada bagian faktor *predisposisi* pada bagian pengetahuan. Dimana pengetahuan yang diambil adalah pengetahuan tentang penyakit campak yang dikaitkan dengan perilaku kelengkapan pemberian vitamin A. hasil uji *Chi-square* $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian vitamin A. hal ini menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang campak cenderung memberikan vitamin A secara rutin dan lengkap kepada anaknya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang campak lebih cenderung tidak memberikan vitamin A secara rutin dan lengkap kepada anaknya. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan tentang penyakit campak dapat menjadi hambatan dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit campak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Febra (2023) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan memberikan vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yaitu disimpulkan bahwa ketika tingkat pengetahuan baik, maka akan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balitanya. Hal tersebut sangat penting karena pengetahuan

yang memadai tentang penyakit campak dan manfaat vitamin A dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam memberikan perlindungan tambahan bagi anaknya.

Vitamin A tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan mata, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak terhadap infeksi, termasuk campak. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan infeksi saluran pernapasan akut (Ayudiah & Rossita, 2023). Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya vitamin A dan pengetahuan tentang penyakit campak perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat, terutama para ibu. Upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan kesehatan dan kampanye imunisasi perlu dilakukan secara lebih aktif dan terarah untuk memastikan bahwa para ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan akurat tentang bagaimana mencegah dan mengatasi penyakit campak pada anak-anak mereka. Selain itu, peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat dan memadai kepada para ibu tentang pentingnya vitamin A dan jadwal pemberiannya. Dengan demikian, diharapkan angka kejadian campak dapat ditekan dan kesehatan anak-anak dapat lebih terjaga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dengan kelengkapan pemberian vitamin A di Desa Guluk-guluk.

Saran

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan Puskesmas Guluk-guluk mengoptimalkan posyandu balita sebagai sarana edukasi kepada

masyarakat secara berkelanjutan melalui edukasi dan promosi kesehatan.

2. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit campak dan pemberian vitamin A tetap baik dengan cara memberikan edukasi pada masyarakat secara teratur.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayudiah, F., & Rossita, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Memberikan Vitamin A pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. *Student Scientific Journal*, 1(2), 187–194.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Damayanti, & Sofyan. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226.
- Fitriani, M., & Ningsih, R. O. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita. *Jurnal Surya Medika*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Salemba Medika.
- Soedarmo, & Poorwo, S. S. (2008). *Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis*. Badan Penerbit IDAI.

- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Erlangga.
- Yanti, T. B. (2015). *Hubungan Pemberian Vitamin A dan Umur Saat Pemberian Imunisasi Campak dengan Kejadian Campak pada Bayi dan Balita di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2014*.